

**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS FISIK  
MELALUI BALAI REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG  
DISABILITAS FISIK WIRAJAYA DI MAKASSAR : SUATU  
UPAYA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS**

**Riski Trisnawati**

*Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Negeri Makassar*

Email : trisnawatiriski6@gmail.com

**ABSTRAK**

Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya Di Makassar : Suatu Upaya Untuk Membangun Kreativitas. Dibimbing oleh Muhammad Hasan, S.Pd, M.Pd. dan Muhammad Dinar, S.E, M.S. Pemberdayaan adalah solusi dari berbagai masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas fisik di kawasan Indonesia Timur. Namun masalah disabilitas fisik yang kompleks mempersulit pemberdayaan penyandang disabilitas. Diskriminasi kepada penyandang disabilitas fisik yang terjadi membuat penyandang disabilitas fisik tidak mempunyai daya dalam suatu masyarakat, hal tersebut membuat penyandang disabilitas fisik semakin sulit untuk mandiri dalam kehidupannya. Pemberdayaan oleh BRSPDF Wirajaya bertujuan untuk membuat penyandang disabilitas fisik mempunyai daya agar mampu menjalani kehidupan yang lebih baik, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Fokus dari penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan bagaimana program pemberdayaan yang dilakukan oleh BRSPDF Wirajaya dalam membangun kreativitas para penyandang disabilitas fisik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi : (1) Reduksi data yaitu penyederhanaan data-data besar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan (2) Penyajian data yaitu penyajian data dalam bentuk terpadu untuk memudahkan pengambilan kesimpulan (3) Penarikan kesimpulan yaitu hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya dalam membangun kreativitas para penyandang disabilitas fisik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh BRSPDF Wirajaya dapat meningkatkan kreativitas dalam diri penyandang disabilitas fisik.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Penyandang Disabilitas Fisik, BRSPDF Wirajaya

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak, kewajiban dan kesempatan yang sama tanpa ada dibeda-bedakan. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 dalam pasal 27 ayat 2 yakni : “Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Sehubungan dengan itu, penyandang disabilitas merupakan bagian dari warga negara Indonesia yang juga berhak memperoleh kehidupan yang layak dan mempunyai kemampuan untuk dalam berkarya, serta individu pun membutuhkan wadah untuk meningkatkan kemampuan diri. Namun, penyandang disabilitas fisik dalam masyarakat sering dipandang sebagai sosok yang tidak berdaya dan tidak dapat melakukan apa-apa.

Diskriminasi sering kali terjadi dalam dunia kerja. Sebagian masyarakat menganggap sebelah mata penyandang disabilitas fisik. Dampak disabilitas dapat menjadi sebuah fenomena yang kompleks dimana ketika individu dengan keterbatasan fisik tidak dapat terakomodasi oleh lingkungannya, maka akses untuk mendapatkan pelayanan publik akan terbatas dan menghambat kegiatan sosial ekonomi mereka. Maka dari itu diperlukan pemenuhan hak berupa pelayanan sosial untuk mengeliminasi hambatan agar penyandang disabilitas dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan**

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok yang lemah, sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kemampuan dalam fisik maupun ekonomi. Tujuan utama dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemandirian masyarakat, khususnya kelompok lemah dan tidak berdaya.

## **2. Tinjauan Tentang Penyandang**

### **Disabilitas Fisik**

Masyarakat mengenal istilah disabilitas atau difabel sebagai seseorang yang menyandang

cacat. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas). Menurut pasal 41 ayat (2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia mengatur bahwa setiap penyandang cacat atau disabilitas, orang yang berusia lanjut, wanita hamil dan anak-anak berhak memperoleh kemudahan dan perlakuan khusus. Berdasarkan hal tersebut maka penyandang cacat/disabilitas berhak atas penyediaan sarana aksesibilitas yang menunjang kemandiriannya, kesamaan kesempatan dalam

ketenagakerjaan, rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial. Dalam hal ini yang dimaksud Rehabilitasi meliputi rehabilitasi medik, rehabilitasi pendidikan, rehabilitasi pelatihan, dan rehabilitasi sosial.

### 3. Tinjauan Tentang Kreativitas

Kreativitas adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh manusia yang menggunakan pikiran dan tenaga fisik yang dilakukan secara terus menerus serta bermanfaat bagi kehidupan manusia. Munandar dalam Lia (2016) menyatakan bahwa kreativitas dapat dilihat dari 4P yaitu : P1 yaitu pribadi (person) yaitu Kreativitas adalah suatu ungkapan seseorang untuk menuangkan ide kreatifnya untuk menghasilkan sesuatu, P2 yaitu pendorong (press) pengaruh orang tua dan lingkungan untuk mendapatkan bakat kreatif anak, P3 yaitu proses (process) merangsang anak untuk

mengembangkan ide kreatif dengan melakukan sebuah kegiatan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik, P4 yaitu produk (product) yaitu seseorang yang dapat menciptakan sesuatu dengan melibatkan dirinya (kesibukan dan kegiatan) kreatif. Kreativitas penyandang disabilitas fisik adalah kemampuan yang berkembang dalam diri penyandang disabilitas fisik dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan suatu ide yang baru. Kreativitas tidak harus menciptakan sesuatu yang baru dan yang belum pernah ada sebelumnya, melainkan penyandang disabilitas fisik dapat menyalurkan ide dengan membuat sesuatu yang menurutnya berbeda dari sesuatu yang lain melalui kombinasi informasi yang telah tersedia sebelumnya, sehingga ada kebanggaan tersendiri dari dalam diri penyandang disabilitas fisik dalam menciptakan karyanya.

Kreativitas sangat dibutuhkan untuk mensiasati segala kekurangan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas fisik, sehingga mereka yang telah menggunakan kreativitasnya berarti telah melatih dirinya sendiri untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga berpeluang untuk menghasilkan sesuatu yang baru untuk memudahkan dalam kehidupannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul yang diangkat yaitu : " Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Balai Rehabilitasi Sosial penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya Di Makassar: Suatu Upaya Untuk Membangun Kreativitas", maka penelitian dilaksanakan di kantor BRSPDF Wirajaya yang terletak di Jl. A. P. Pettarani Km. 4 Makassar.

### **B. Pendekatan penelitian**

Pendekatan dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini data-data yang diperoleh banyak yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati, sehingga lebih tepatnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### **C. Informan Penelitian**

Informan merupakan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, memposisikan sumber data manusia yang sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala BRSPDF Wirajaya beserta klien 2 orang

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Margono dalam

Nurul(2005) menyatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Metode ini digunakan dengan mengamati objek penelitian secara langsung.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih dimana keduanya berperilaku sesuai

dengan status dan peranan masing-masing (Nurul Zuriah, 2005:179). Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian. Wawancara dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan berdialog dengan informan.

#### **c. Dokumentasi**

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lainnya berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi (Nurul Zuriah, 2005:191). Teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang di anjurkan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima baik mendukung maupun menolong

hipotesis tersebut.

### **E. Teknik Pengolahan Data**

1. Editing yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan (Moleong dalam Ica, 2017). Tahap editing yang dilakukan dalam penelitian ini yakni berupa kalimat-kalimat yang kurang baku setelah tahap editing kalimat tersebut disajikan menggunakan kalimat baku namun dengan bahasa yang mudah di pahami sehingga dapat dimengerti oleh pembaca, serta menyalin ulang hasil wawancara dengan informan yang berkaitan dengan data mentah yang didapat.

2. Interpretasi merupakan upaya untuk menafsirkan arti dan makna yang lebih mendalam yang luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pelaksanaan

interpretasi dilakukan dengan memberikan penjelasan berupa kalimat yang bersifat deskriptif. Data yang telah memiliki arti dan makna akan dilanjutkan ketahap analisis data.

### **F. Teknik Analisis Data**

a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data berlangsung secara kontinu selama berlangsungnya kegiatan penelitian.

b. Penyajian data yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan maka data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk-bentuk padu.

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikatif. Langkah verifikator dilakukan sejak pemulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, alur sebab akibat serta proposisi. Verifikasi dilakukan untuk menguatkan kesimpulan.

### **G. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data agar dapat terbukti kebenarannya secara ilmiah. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam hal ini dicapai dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu caranya antara lain : uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tiada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek

yang diteliti (Sugiono dalam Siti, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Wirajaya yang beralamat di Jl.A.P.Pettarani Makassar dengan luas 4,7 ha. merupakan institusi yang mengemban tugas negara untuk memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas fisik di wilayah Indonesia Timur. BRSPDF Wirajaya merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) yang bertanggungjawab langsung kepada Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Visi BRSPDF Wirajaya adalah sebagai Center Of Excellence bagi penyandang disabilitas fisik di kawasan timur Indonesia. Misi dari BRSPDF Wirajaya yaitu : (1) mewujudkan profesionalisme SDM dan penataan administrasi yang akuntabel dan transparan (2) mewujudkan asesmen dan advokasi sosial berbasis masalah dan kebutuhan penyandang disabilitas fisik secara terintegrasi (3) mewujudkan rehabilitasi sosial dengan pendekatan metode dan teknik pekerja sosial.



## **B. Program Pemberdayaan Penyandang**

### **Disabilitas Fisik oleh BRSPDF Wirajaya**

Beberapa program yang di maksud adalah serangkaian bimbingan yang wajib dilaksanakan oleh setiap penerima manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Rehabilitasi Medik, bertujuan untuk terwujudnya kemauan dan kemampuan klien agar dapat memulihkan harga diri, kepercayaan diri, kestabilan emosi, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk bimbingan :

- a) bimbingan pemeliharaan kesehatan diri dan lingkungan
- b) olahraga, rekreasi, terapi penyembuhan
- c) bimbingan agama dan budi pekerti

2. Pembinaan fisik dan mental sosial. Melalui bimbingan sosial, individu dan kelompok serta bimbingan kemasyarakatan diharapkan terbentuk sikap sosial yang berdasarkan pada kesetiakawanan dan kebersamaan serta tanggungjawab sosial.

Pelaksanaannya antara lain:

- a) Kepramukaan
- b) Kesenian
- c) outbound

d) aksi sosial

e) bimbingan mental psikologis dan intelektual

3. Pelatihan keterampilan kerja usaha kemandirian, antara lain:

- a) Keterampilan Penjahitan
- b) keterampilan desain grafis
- c) keterampilan elektronika
- d) keterampilan otomotif
- e) keterampilan fotografi
- f) keterampilan tata rias
- g) keterampilan meublair

4. Bimbingan resosialisasi (praktek belajar kerja)

- a) bimbingan kesiapan peran serta keluarga, masyarakat dan dunia usaha
- b) bimbingan sosial hidup bermasyarakat : kewirausahaan
- c) bimbingan bantuan stimulan usaha produktif
- d) penyaluran ke sektor usaha mandiri.

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis Program Pemberdayaan Berdasarkan Teori Edi Suharto**

Berdasarkan hasil penelitian baik dari data hasil wawancara, pengamatan saat observasi

oleh peneliti dan hasil dari dokumentasi yang didapat. Maka peneliti melakukan pembahasan mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas fisik oleh BRSPDF Wirajaya di Makassar.

Banyaknya permasalahan yang dialami oleh penyandang disabilitas fisik berdasarkan hasil temuan penelitian terutama berasal dari persepsi masyarakat tentang kaum disabilitas yang masih bernada merendahkan. Masyarakat menjadikan keterbatasan fisik sebagai tolok ukur untuk melihat kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas sehingga akibatnya banyak peran yang tidak dipercayakan kepada seorang difabel. Peraturan negara yang menjadi acuan adalah pasal 14 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat yang mewajibkan perusahaan negara dan swasta untuk menjamin kesempatan bekerja kepada Penyandang Disabilitas Fisik. Pada bagian penjelasan pasal itu ditegaskan bahwa perusahaan yang memperkerjakan 100 orang wajib mempekerjakan satu orang difabel. Pasal

28 dari UU No.4 tahun 1997 juga mengatur sanksi pidana berupa kurungan maksimal enam bulan atau denda paling besar 200 juta bagi pelanggar pasal 14. Namun dalam kenyataannya belum nampak adanya upaya penertiban terhadap perusahaan-perusahaan negara dan swasta yang belum merekrut penyandang disabilitas fisik walaupun telah memiliki pekerja melampaui 100 orang.

Pemberdayaan dilakukan untuk membantu para penyandang disabilitas fisik yang tidak mempunyai daya, tidak percaya diri, atau yang memerlukan motivasi agar mampu bangkit dan mengatasi masalahnya sendiri. Penyandang disabilitas adalah bagian dari masyarakat yang memerlukan interaksi dengan sesama penyandang disabilitas dan nondisabilitas. Dalam bermasyarakat penyandang disabilitas dengan nondisabilitas harus memiliki kesetaraan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat tanpa membedakan suku, ras, agama bahkan perbedaan bentuk fisik. BRSPDF Wirajaya dalam pemberdayaannya memperlakukan para penyandang disabilitas fisik adalah anggota keluarga, sehingga

akan terjalin hubungan yang harmonis serta dapat membuat para penyandang disabilitas fisik merasa nyaman. Sehingga akan lebih mudah untuk membuka diri dalam mengikuti kegiatan.

Strategi pemberdayaan penyandang disabilitas fisik oleh BRSPDF Wirajaya sesuai dengan strategi yang dikemukakan oleh Edi Suharto sebagai berikut :

#### 1. Motivasi

Seorang penyandang disabilitas fisik dalam kesehariannya cenderung menyendiri dari masyarakat bahkan tidak tau cara berinteraksi dengan dunia luar karena hambatan dari luar maupun dalam diri penyandang disabilitas fisik. Oleh karena itu BRSPDF Wirajaya melakukan advokasi terhadap penyandang disabilitas fisik. Advokasi merupakan upaya atas nama individu maupun kelompok yang diperlakukan secara tidak adil untuk menghentikan ketidakadilan tersebut. Advokasi adalah solusi bagi penyandang disabilitas fisik untuk memenuhi hak-hak yang belum mereka dapat.

#### 2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Berangkat dari masalah ketidakberdayaan dan ketidakadilan tersebut, BRSPDF Wirajaya berusaha memberikan pemberdayaan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan contohnya adalah pelatihan ekonomi kreatif di kelompok disabilitas. Pemberdayaan di setiap penyandang cenderung berbeda karena jenis dan karakteristik penyandang juga berbeda menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan mereka. Pelatihan kewirausahaan dengan menggunakan daur ulang bahan bekas dari kerajinan tangan berupa gantungan kunci, tempat pencil, dompet dan lainnya.

#### 3. Manajemen diri

Kegiatan rehabilitasi yang ada di BRSPDF Wirajaya dibentuk oleh pemimpin dan struktur kepengurusan agar kegiatan yang ada bisa direncanakan dan dilaksanakan serta di evaluasi dengan baik. Mereka bertugas untuk melakukan pendataan dan pelaporan. Kemudian mereka menganalisis keadaan dan merumuskan masalah serta kebutuhan penerima manfaat yang mereka

punya. Jika analisis tersebut telah selesai maka dibuatlah program kerja yang sesuai kebutuhan difabel.

#### 4. Mobilisasi sumber daya

Pemberdayaan penyandang disabilitas fisik harus memiliki sumber daya untuk menggerakkan kegiatan yang ada. Sumber daya yang dimaksudkan adalah anggaran dana untuk kegiatan. Modal ini didapat dari berbagai sumbangan baik dari pihak dalam maupun luar secara sukarela menunjang seluruh kegiatan yang membutuhkan anggaran tertentu.

#### 5. Pembangunan dan pengembangan jejaring

BRSPDF Wirajaya membangun dan mempermudah jaringan kepada para stakeholder yang memperhatikan nasib para penyandang disabilitas fisik. Dari para pemerhati tersebut, BRSPDF Wirajaya sangat terbantu dan mampu membuat program kerja untuk memberdayakan penyandang disabilitas fisik dengan baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan analisis

terhadap data-data yang telah di rangkum dari lapangan ada pada bab sebelumnya, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan dari penelitian yang peneliti telah rangkum dapat diketahui bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh Balai Rehabilitasi Sosial penyandang disabilitas fisik Wirajaya dapat meningkatkan kreativitas dalam diri penyandang disabilitas fisik. Penerima manfaat yang telah mengikuti pembinaan selama enam bulan menjadi lebih percaya diri, lebih kreatif, berbudi pekerti dan memiliki kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Mereka juga memiliki kreativitas yang bisa mereka gunakan untuk lebih berdayaguna kedepannya kelak. Kemampuan untuk menghasilkan sebuah karya telah ditunjukkan oleh penyandang disabilitas fisik binaan BRSPDF Wirajaya. Kemandirian mereka bertumbuh. Beberapa produk yang telah mereka hasilkan seperti mengkreasikan jam dinding, tas dari kain,

lampion dari gelas air mineral, tempat tissue dari kayu dan masih banyak lagi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang peneliti rangkum mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas fisik oleh BRSPDF Wirajaya yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemberdayaan penyandang disabilitas fisik oleh BRSPDF Wirajaya sebetulnya sudah membaik. Penyandang disabilitas fisik banyak yang sudah terbantu dan merasakan dampak nyata dengan berbagai agenda program kegiatan, bantuan dan lain-lain. Kondisi tersebut harus di pertahankan atau ditingkatkan lagi agar kesetaraan dan keadilan penyandang disabilitas fisik di kawasan Indonesia Timur semakin terjamin.
2. Suatu organisasi akan solid jika anggota komunikasi serta pengertian dari setiap anggota harus ada jika ingin organisasi solid agar pemberdayaan bisa berjalan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A, Geminastiti Purinami. 2018. Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja. Focus Jurnal Pekerjaan Sosial. Vol. 1 No. 3 Hal. 234.
- Arianti, Endah Fajri. 2017. Tingkat Depresi Ditinjau Dari Latar Belakang Penyebab Kecacatan Pada Penyandang Tuna Daksa. Indigenous : Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 2 Hal 168.
- Dewanto, Wahyu. 2015. Intervensi Kebersyukuran Dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik. Gajah Mada Journal Of Professional Psychology. Volume 1 No. 1 Hal 33.
- Hamidi, Jasim. 2016. Perlindungan Hukum Terhadap Disabilitas Dalam Memenuhi Hak Mendapatkan Pendidikan Dan Pekerjaan. Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUN. Vol. 23 No.4 Hal 625
- Harahap, Rahayu Repindowaty. 2016. Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Menurut Convention On The Right Of Person With Disabilities (CPRD). Jurnal Inovatif. Volume VIII Nomor 1 Hal 19.

- Larasati, D. Lia. 2016. Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Potensia*. Vol. 1(2) Tahun 2016 Hal. 62-66.
- Lestari, Era Yuni. 2017. Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Semarang Melalui Implementasi Convention On The Right Of Person With Disabilities (CPRD) Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Integralistik*. No. 1 Th XXVIII.
- Maftuhin, Arif. 2016. Mengikat Makna Diskriminasi : Penyandang Cacat, Difabel, Dan Penyandang Disabilitas. *Inklusi : Journal Of Disability Studies*. Vol. 3 No. 2 Hal 139.
- Marwandianto. 2018. Pelayanan Transportasi Publik Yang Mudah Diakses Oleh Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif HAM. *Jurnal HAM*. Volume 9 Nomor 2 Hal. 175.
- Mely. 04 Oktober 2012. Teori-teori Kreativitas. Tersedia di <http://melyloelhabox.blogspot.com/2012/10/teori-teori-kreativitas.html?m=1> (diakses pada 11 Oktober 2019 pukul 14:15 WITA)
- Moh Nabsir Hasan. 2018. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh DPC PPDI Kota Semarang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mumpuniarti. 2016. Pembentukan Karakter Mandiri Bagi Penyandang Disabilitas Kecerdasan Dalam Kapasitas Kemanusiaan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. Volume 4 No. 1 Hal 60
- Ningsih, Ekawati Rahayu. 2014. Mainstream Isu Disabilitas Di Masyarakat Dalam Kegiatan Penelitian Maupun Pengabdian Pada Masyarakat Di STAIN Kudus. *Jurnal Penelitian*. Vol. 8 No. 1 Hal 71.
- Oca Pawalin. 2017. Peran Dinas Sosial Kota Metro Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas. Skripsi. Universitas Lampung.
- Pawestri, Apriliana. 2017. Hak Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif HAM Internasional dan HAM Nasional. *Jurnal Era Hukum*. Volume 2 No.1 Hal 164.
- Prabowo, Siwi. 2013. Keterlibatan Penyandang Disabilitas Dalam Penanggulangan Bencana. Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Yogyakarta, Kementerian Sosial RI. *Jurnal Penanggulangan Bencana*. Vol. 4, No.2 Tahun

2013 Hal 13-22.

Riadi, Muchlisin. 31. Juli 2018. Pengertian, Jenis, dan Hak Penyandang Disabilitas Tersedia di

<https://www.kajianpustaka.com/2018/07/pengertian-jenis-dan-hak-penyandang-disabilitas.html?m=1> (diakses pada 13 Oktober 2019 pukul 09:11 WITA)

Rifqi Febrianto. 2018. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas. [Internet]. Tersedia di : <https://core.ac.uk/download/pdf/15992362.pdf>

Rizky, Ulfah Fatmala. 2014. Identifikasi Kebutuhan Siswa Penyandang Disabilitas Pasca Sekolah Menengah Atas. *Indonesian Journal of Disability Studies*. Vol. 1 Issue 1 Hal 52.

Santoso, Meilanny Budiarti. 2017. Pergeseran Paradigma Dalam Disabilitas. *Internestic : Journal Of International Studies*. Volume 1 Nomor 2 Hal 167-170.

Setyaningsih, Rima. 2016. Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel (Studi Kasus Pada Peran Paguyuban Sehati Dalam Upaya Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel Di Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Sosiologi Dilema*. Vol. 31No. 1 Hal 42

Sholehah, Iffatus. 2017. Pengembangan Difabel Melalui Asset Based Approach. Studi Kasus Di Dusun Piring Desa Srihardono Kabupaten Bantul Oleh Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (RTPD). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 1 No 1 Hal. 183

Siti Nur Rohmah. 2019. Problematika Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Daksa Di Lingkungan BBRSBD Prof. Dr Soeharto Surakarta. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Shaleh, Ismail. 2018. Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan Di Semarang. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*. Vol 20 No. 1 Hal. 63

Suharto, Edi. 2017. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2017. Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Syafi'ie, M. 2014. Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Inklusi*. Vol. 1 No. 2 Hal 207

Tarsidi, Didi. 2011. Kendala Umum yang Dihadapi Penyandang dalam mengakses Layanan Publik. Jurnal Jassi Anakku. Volume 10 Nomor 2 Tahun 2011 Hal. 204

Timaya, Arrista. 2016. Upaya Mewujudkan Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Melalui Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. Jurnal Legislasi Indonesia. Vol. 13 No. 04 Hal 401.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, Tentang Penyandang Disabilitas.

W, B. Prakosa Petra. 2017. Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial. Jurnal Psikologi. Volume 32No. 2 Hal 61.

Zuriah, Nurul. 2005. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.





